



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MICHAEL KURNIAWAN**

**20210100066**

**PROGRAM STUDI: AKUNTANSI**

**KONSENTRASI: PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**MICHAEL KURNIAWAN**

**20210100066**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Michael Kurniawan  
NIM : 20210100066  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.


Tangerang, 04 Oktober 2024


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 5956756657130122

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Michael Kurniawan

NIM : 20210100066

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 02 Januari 2025

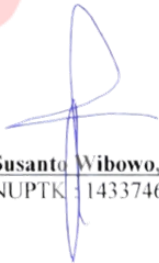
Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 5956756657130122

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Michael Kurniawan

NIM : 20210100066

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 5956756657130122



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Michael Kurniawan  
NIM : 20210100066  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NUP : 9990066602

Penguji I : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt  
NUPTK : 4740764665230302

Penguji II : Rinitha Parameswari, S.Pd., M.Si  
NUPTK : 3535758659230153

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 02 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Michael Kurniawan  
NIM : 20210100066

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,  
NIM : 20210100066  
Nama : Michael Kurniawan  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Permintaan : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 14 Maret 2025

Penulis



(Michael Kurniawan)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN  
UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *HEALTHCARE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran KAP terhadap audit delay. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 13 perusahaan sampel sehingga diperoleh 52 laporan keuangan sebagai observasi (pengamatan). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi ( $0.684 > 0.05$ ). *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi ( $0.276 > 0.05$ ) dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi ( $0.016 < 0.05$ ). Serta profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran KAP dan *Audit Delay*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND KAP  
SIZE ON AUDIT DELAY OF  
(COMPANIES IN THE HEALTHCARE LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE IN 2020-2023)**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of profitability, liquidity, leverage, and KAP size on audit delay. The objects of this research are healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. This research is quantitative in nature, with a population of 34 healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The sampling method used is purposive sampling. After applying several criteria, 13 sample companies were selected, resulting in 52 financial reports as observations. The data source is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the form of company financial reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression and processed with SPSS version 25.*

*The results show that profitability significantly affects audit delay with a significance value of  $(0.000 < 0.05)$ . Liquidity does not significantly affect audit delay with a significance value of  $(0.684 > 0.05)$ . Leverage does not significantly affect audit delay with a significance value of  $(0.276 > 0.05)$ . KAP size significantly affects audit delay with a significance value of  $(0.016 < 0.05)$ . Furthermore, profitability, liquidity, leverage, and KAP size simultaneously affect audit delay.*

**Keywords :** *Profitability, Liquidity, Leverage, KAP Size and Audit Delay*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua tercinta dan keluarga. Terima kasih atas doa dan dukungan dalam menyelesaikan proposal penulisan selama ini.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

5. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bantuan.
7. Kepada Sahabat yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 02 Januari 2025  
Penulis,



Michael Kurniawan  
NIM : 20210100066

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Signaling .....	13
2. Auditing .....	14
a. Pengertian Auditing.....	14
b. Tujuan Audit.....	15
c. Jenis Audit.....	16

d. Jenis Auditor .....	17
3. <i>Audit Delay</i> .....	18
a. Pentingnya Laporan Audit .....	18
b. Pengertian <i>Audit Delay</i> .....	19
c. Jenis Keterlambatan .....	20
d. Penyebab <i>Audit Delay</i> .....	21
e. Dampak <i>Audit Delay</i> .....	21
4. Profitabilitas .....	21
a. Pengertian Profitabilitas.....	21
b. Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	24
5. Likuiditas .....	25
a. Pengertian Likuiditas .....	25
b. Jenis Rasio Likuiditas .....	26
c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	29
6. <i>Leverage</i> .....	30
a. Pengertian <i>Leverage</i> .....	30
b. Jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	30
c. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	32
7. Ukuran KAP.....	33
a. Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP).....	33
b. Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	34
c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Perumusan Hipotesis.....	46
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	46
2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	46
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	47
4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> .....	47

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Objek Penelitian .....	50
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Populasi dan Sampel .....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Metode Kepustakaan.....	52
2. Metode Dokumentasi .....	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
1. Variabel Dependen (Y).....	53
2. Variabel Independen (X) .....	53
G. Teknik Analisa Data .....	57
1. Statistik Deskriptif .....	57
2. Uji Asumsi Klasik .....	58
3. Uji Statistik .....	60
4. Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	64
1. Hasil Perhitungan Audit Delay .....	65
2. Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	67
3. Hasil Perhitungan Likuiditas.....	68
4. Hasil Perhitungan Leverage.....	69
5. Hasil Perhitungan Ukuran KAP .....	70
B. Analisis Hasil Penelitian .....	71
a. Uji Statistik Deskriptif .....	71
b. Uji Asumsi Klasik .....	74
c. Uji Statistik .....	79

C. Hasil Uji Hipotesis .....	82
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....	82
b. Uji signifikansi Simultan (Uji F) .....	84
D. Pembahasan.....	86
a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.....	86
b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay .....	87
c. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay.....	88
d. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi.....	91
1. Implikasi Teori .....	91
2. Implikasi Manajerial .....	91
3. Implikasi Metodologi.....	92
C. Saran.....	92
1. Bagi Perusahaan .....	92
2. Bagi Auditor .....	93
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel III.1 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	56
Tabel IV.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	64
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	65
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Audit Delay.....	66
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	67
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	68
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Leverage.....	69
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Ukuran KAP.....	70
Tabel IV.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisiensi Deteminasi ( $R^2$ ).....	82
Tabel IV.14 Hasil Uji T Parsial.....	83
Tabel IV.15 Hasil Uji F Simultan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Daftar Perhitungan Audit Delay Tahun 2020-2023
- Lampiran 3 Tabel Perhitungan Profitabilitas Tahun 2020-2023
- Lampiran 4 Tabel Perhitungan Likuiditas Tahun 2020-2023
- Lampiran 5 Tabel Perhitungan Leverage Tahun 2020-2023
- Lampiran 6 Tabel Perhitungan Ukuran KAP Tahun 2020-2023
- Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data SPSS Descriptive Statistics
- Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Statistik
- Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data SPSS Analisis Hasil Penelitian
- Lampiran 11 Laporan Keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini, transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting untuk membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan Masyarakat umum. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan akurat, pihak-pihak tersebut dapat mengevaluasi Kesehatan finansial suatu entitas serta bagaimana potensi pertumbuhannya di masa yang akan mendatang. Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Penyusunan laporan keuangan ini sangat penting untuk memberikan informasi yang relevan sehingga dapat membantu para pemangku kepentingan.

Setelah penyusunan laporan keuangan, Langkah selanjutnya adalah proses audit. Laporan hasil audit berfungsi untuk memberikan opini independen mengenai kewajaran dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Laporan ini berfungsi sebagai alat verifikasi untuk membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta dapat meyakinkan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Menurut peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sehingga laporan hasil audit umumnya diselesaikan oleh auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika suatu perusahaan ingin mempublikasikan laporan keuangannya, maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya beserta dengan laporan hasil audit. Sehingga jika laporan hasil audit mengalami keterlambatan (*audit delay*), hal ini juga akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan. menurut peraturan OJK Nomor 03/POJK.04/2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak untuk memberikan sanksi kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan kepada masyarakat. Sanksi yang diberikan berupa denda sebesar Rp. 500.000 per hari keterlambatan, yang dihitung sejak tanggal jatuh tempo sampai disampaikan laporan tersebut. keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menyebabkan ketidakpastian sehingga memberikan dampak negatif pada Keputusan investasi.

Fenomena keterlambatan pelaporan atau *audit delay* banyak terjadi di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 61 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Berdasarkan hasil pemantauan BEI hingga 2 Mei 2023, terdapat 858 perusahaan tercatat. jumlah tersebut terdiri dari 820 perusahaan tercatat yang diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022, 7 (tujuh) perusahaan tercatat memiliki tahun buku yang berbeda, dan 31 perusahaan tercatat tidak diwajibkan

menyampaikan laporan keuangan dikarenakan tercatat setelah 31 Desember 2022. Menurut pengumuman BEI, Rabu (10/5/2023), terdapat 759 perusahaan tercatat telah melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2022 secara tepat waktu dan 61 perusahaan tercatat belum menyampaikannya. Sehingga, Berdasarkan ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan peringatan tertulis II Serta denda Sebesar Rp. 50 juta. Kepada 61 emiten tersebut.

<https://investasi.kontan.co.id/news/telat-setor-laporan-keuangan-61-emiten-kena-sanksi-dan-denda-rp-50-juta>

Fenomena lainya terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Dimana pada tahun 2021 PT. Garuda Indonesia, Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2020 dikarenakan pihak auditor independen yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan memberikan opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* pada laporan keuangan tahun 2020. Direktur keuangan dan manajemen resiko PT. Garuda Indonesia, TBK menjelaskan kondisi keuangan Garuda Indonesia saat itu mengalami difisiensi ekuitas senilai USD 1,9 miliar dikarenakan pandemi COVID-19 dan adanya pembatasan perjalanan menyebabkan perjalanan udara menurun sehingga berdampak pada operasional dan likuiditas perusahaan. akibatnya, auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup sehingga auditor memberikan opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer*.

<https://www.liputan6.com/saham/read/4609149/garuda-indonesia-beberkan-penyebab-laporan-keuangan-berstatus-disclaimer>

Menurut (Rachellia & Anggraeni, 2024) Menyatakan bahwa *audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, namun penulis menggunakan 4 (empat) faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitu:

Profitabilitas diduga sebagai salah satu faktor yang *mempengaruhi audit delay*. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Julita, 2021) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangan dan laporan audit secepatnya kepada publik untuk menyampaikan kabar baik tersebut. Peneliti ingin membuktikan apakah profitabilitas tetap berpengaruh terhadap

*audit delay* atau tidak dengan menggunakan data dan periode yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Likuiditas diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas yang semakin tinggi dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Sebaliknya likuiditas yang rendah dianggap negatif karena dinilai bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut (Ivian, 2024) likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit. perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik sehingga mempermudah auditor dalam mendapatkan data sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat. Peneliti ingin membuktikan apakah likuiditas tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan menggunakan data dan periode yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

*Leverage* diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR menunjukkan gambaran perbandingan antara Tingkat hutang perusahaan dengan aset perusahaan. DAR yang kecil dianggap positif karena menunjukkan

sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan bukan menggunakan utang untuk memperolehnya melainkan dengan menggunakan ekuitas. Sebaliknya, DAR yang besar dianggap negatif karena menunjukkan sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan menggunakan utang untuk memperolehnya. Menurut (Gunawan, 2022) *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menggambarkan bahwa Tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan (*leverage*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu yang diperlukan dalam proses audit laporan keuangan. Peneliti ingin membuktikan apakah *leverage* tetap berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* atau tidak dengan menggunakan data dan periode yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Ukuran KAP diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, Perusahaan cenderung memilih KAP dengan kualitas baik seperti *The Big Four*, karena *The Big Four* dipercaya sebagai 4 (empat) KAP terbesar di dunia sehingga dipercaya mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Ukuran KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variable dummy Dimana kategori 1 jika Perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* KAP, sedangkan kategori 0 jika Perusahaan menggunakan jasa KAP *Non-Big Four*. Menurut (Simamora et al., 2024) Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin Perusahaan menggunakan jasa KAP yang lebih besar maka akan

semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Peneliti ingin membuktikan apakah ukuran KAP tetap berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* atau tidak dengan menggunakan data dan periode yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*. Peneliti memilih profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP untuk dijadikan variabel di dalam penelitian ini. penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor dan reputasi perusahaan. namun, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya. ini menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti *audit delay*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu: Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP. Maka penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan uraian diatas sebagai berikut:

1. Keterlambatan pelaporan atau *audit delay* menjadi perhatian bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. BEI memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya berupa peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp. 50 juta kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.
2. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan diduga dapat mempercepat *audit delay* karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.
3. Likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan diduga dapat mempercepat *audit delay* karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik sehingga mempermudah auditor dalam mendapatkan data sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat.
4. *Leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan diduga memperpanjang *audit delay* karena *leverage* atau tingkat penggunaan hutang yang tinggi akan membuat ruang lingkup audit semakin luas dan resiko audit bertambah sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan.
5. Pemilihan KAP dengan ukuran yang besar seperti *The Big Four* diduga mempercepat *audit delay* karena KAP *Big Four* mempunyai sumber daya dan pengalaman yang lebih luas serta teknologi yang lebih canggih sehingga proses audit yang berjalan lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
5. Apakah Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui secara Bersama-sama apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing terutama audit delay dengan memberikan bukti secara empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran KAP. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk membantu penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta mendapatkan pengalaman baru dalam menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga perusahaan dapat mengambil langkah untuk mencegah *audit delay* dan laporan perusahaan dapat dilaporkan tepat waktu agar dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

### c. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para-auditor untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam menyelesaikan proses audit dan dapat meningkatkan kualitas audit mereka.

## F. Sistematika Penulisan

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II      LANDASAN TEORI**

Pembahasan yang terdapat dalam bab ini mengenai landasan teori, hasil penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

**BAB III     METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan juga definisi operasional setiap variabelnya serta bagaimana cara pengukuran yang sesuai dengan penelitian sebelumnya.

**BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan dan mengaitkannya dengan permasalahan yang telah di rumuskan. Dan berisi hasil dari penelitian sesuai dengan teori pada penelitian ini.

**BAB V      PENUTUP**

Dalam bab ini membahas mengenai Kesimpulan dari penelitian ini, implikasi dari analisis yang telah dilakukan, dan saran dari penelitian ini

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori signaling yang dikembangkan oleh Ross menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat (Hoesada, 2021:80). Teori signalling juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam mengambil Keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Purba, 2023:35).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori signalling menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan sinyal positif seperti profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik ataupun perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) berukuran besar untuk melakukan proses audit, dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi

sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memberikan sinyal positif seperti *leverage* yang tinggi ataupun mengalami *audit delay*, investor dapat mengartikan hal ini sebagai sinyal negatif dari perusahaan yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

## 2. Auditing

### a. Pengertian Auditing

Menurut (Koerniawan, 2021:10), *auditing* merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut (Setiadi, 2019:1), *auditing* adalah suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos laporan posisi keuangan/neraca dan pos-pos laba rugi, adalah benar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai kertas kerja audit.

Menurut (Musfiroh, 2021:2), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan

bahwa *auditing* merupakan suatu proses pemeriksaan atau pengujian yang objektif dan sistematis terhadap laporan keuangan suatu entitas. untuk memastikan dan membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar dan akurat, serta pemeriksaan dokumen pendukung untuk memastikan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Dengan demikian *auditing* mempunyai peran yang penting dalam menjamin keandalan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen,

**b. Tujuan Audit**

Menurut (Musfiroh, 2021:4). Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Tujuan keseluruhan auditor atas audit laporan keuangan adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh

karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

- 2) Melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana ditentukan oleh Standar Audit (SA) berdasarkan temuan auditor.

### c. Jenis Audit

Menurut (Koerniawan, 2021:30), audit umumnya dibagi menjadi 3 golongan yaitu: audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

#### 1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil *auditing* terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit. laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan, seperti pemegang saham, kreditur, dan kantor pelayanan pajak.

#### 2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan kepatuhan entitas yang diaudit terhadap kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai di pemerintahan.

3) Audit operasional

Audit operasional merupakan review secara sistematis atas kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

**d. Jenis Auditor**

Menurut (Rahmatika & Yunita, 2020:9) auditor yang bertugas mengaudit entitas pada umumnya dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Auditor independen

Auditor independen adalah tipe auditor yang bekerja di kantor akuntan publik dengan memberikan jasa kepada klien. Klien tersebut meliputi perusahaan bisnis, organisasi nirlaba, badan pemerintahan, koperasi, dan entitas lainnya. Disamping itu auditor dapat memberikan jasanya seperti penyusunan laporan keuangan, konsultan pajak, konsultan manajemen, penyusunan sistem akuntansi dan jasa lainnya. Secara umum, entitas mengharapkan opini atas laporan keuangan berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor independent biasanya pemegang sertifikat *Certified Public Accountant (CPA)*

2. Auditor internal

Auditor internal adalah auditor yang dipekerjakan pada masing-masing perusahaan untuk melaksanakan audit bagi manajemen. Tujuan audit internal dalam perusahaan adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kewajibannya terkait dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Auditor internal biasanya pemegang sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA)

### 3. Auditor pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di instansi pemerintah. Tujuan utamanya mencakup pengauditan atas laporan keuangan dari berbagai organisasi dalam pemerintahan. Auditor pemerintahan biasanya bekerja dalam BPK, BPKP, inspektorat dan kantor pajak.

### 3. Audit Delay

#### a. Pentingnya Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangannya (Koerniawan, 2021:12). Ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan sangat bergantung pada lamanya pelaksanaan prosedur audit hingga laporan tersebut diterima oleh pasar modal (Mawardi & Lanjarsih, 2019:26). Oleh karena itu, audit yang efisien dan tepat waktu tidak hanya memastikan kewajaran laporan keuangan, namun juga dapat menjaga kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan.

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sehingga laporan hasil audit umumnya diselesaikan oleh auditor 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Apabila suatu perusahaan publik mengalami keterlambatan pelaporan atau *audit delay* maka perusahaan dapat dikenakan sanksi peringatan tertulis maupun denda keterlambatan. Sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan.

#### **b. Pengertian Audit Delay**

Menurut (Melosa & Rohman, 2022), *audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal ditutupnya buku (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit. Sedangkan menurut (Rankine et al., 2024), *audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit keuangan suatu perusahaan, mulai dari tanggal penutupan buku hingga penerbitan laporan keuangan yang telah di audit.

Menurut Ashton, Willingham, & Elliott dalam buku (Mawardi & Lanjarsih, 2019:26) *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan dalam proses pengauditan mulai dari tanggal 31 desember sampai dengan tanggal pada laporan auditor. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *audit delay* merupakan waktu (hari) yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. yang

diukur dari tanggal penutupan buku hingga diterbitkannya laporan keuangan yang telah di audit dan laporan audit independen. Sehingga *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal tutup buku}$$

Sumber: (Melosa & Rohman, 2022)

### c. Jenis Keterlambatan

Menurut Dyer dan McHugh dalam jurnal (Minaryanti et al., 2020).

Keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

1) Primary lag

Interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2) Auditor's signature lag

Interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan hasil audit. dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari audit delay.

3) Total lag

Interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh pasar modal.

#### **d. Penyebab Audit Delay**

*Audit delay* bisa disebabkan oleh berbagai hal, penyebabnya bisa dari pihak klien maupun dari pihak auditor. Misalnya klien kurang komunikatif, sehingga proses audit dapat berjalan sangat lama atau bahkan terhambat. Auditor meminta klien untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan dan klien merespon dengan lambat, hal ini juga dapat memperlambat proses audit. selain dari pihak klien bisa disebabkan juga oleh pihak auditor seperti, auditor mengambil terlalu banyak klien, sehingga beban kerja meningkat dan kinerja auditor pun menjadi lama.

#### **e. Dampak Audit Delay**

Apabila suatu perusahaan mengalami *audit delay* yang parah, hal ini dapat mempengaruhi pasar karena pasar dapat bereaksi dengan cepat. *Audit delay* ini juga bisa menjadi suatu pertanda negatif sehingga mempengaruhi pengambilan Keputusan investor atau para pemangku kepentingan. Semakin panjang *audit delay* suatu perusahaan maka akan menimbulkan ketidakpastian pasar dan menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan, oleh karena itu pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu perlu menjadi perhatian penting karena laporan keuangan audit merupakan laporan penting untuk kemajuan perusahaan.

### **4. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut (Siswanto, 2021:35), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-

sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Sedangkan menurut (Tumanggor & Lubis, 2022) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi.

Menurut (Dewi & Wi, 2018), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan Tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dalam satu periode akuntansi serta menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **b. Jenis Rasio Profitabilitas**

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Siswanto, 2021:35) adalah sebagai berikut:

##### **1) Return on Asset**

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perhitungan return on asset adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021)

## 2) Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan return on equity adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021)

## 3) Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan perusahaan. Perhitungan net profit margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021)

## 4) Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan penjualan perusahaan. Perhitungan operating profit margin adalah:

Operating Profit Margin	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$
-------------------------	--

Sumber: (Siswanto, 2021)

#### 5) Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan.

Perhitungan gross profit margin adalah:

Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$
---------------------	--

Sumber: (Siswanto, 2021)

#### 6) Basic Earning Power

Basic earning power merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. perhitungan basic earning power adalah:

Basic Earning Power	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$
---------------------	---

Sumber: (Siswanto, 2021)

### c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Fitriana, 2024:26), Tujuan dan manfaat dari likuiditas adalah:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
8. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
9. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
10. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
11. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

## **5. Likuiditas**

### **a. Pengertian Likuiditas**

Menurut (Hutabarat, 2023:15), likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan menurut (Suminar et al., 2022), likuiditas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut (Tumanggor & Lubis, 2022), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan alat yang membantu perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau finansial yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya.

#### **b. Jenis Rasio Likuiditas**

Berikut adalah jenis-jenis dari rasio likuiditas menurut (Sukamulja, 2019:88):

##### 1) Current Ratio

*Current ratio* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini maka makin likuid kondisi keuangan perusahaan. nilai lebih dari satu menunjukkan Kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar. Perhitungan *Current ratio* adalah:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$
---

Sumber: (Sukamulja, 2019)

## 2) Quick Ratio

*Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio*, perbedaannya *quick ratio* tidak mengikutsertakan persediaan dalam perhitungan. Persediaan dianggap aset lancar yang sulit diubah menjadi kas dibandingkan aset lancar lainnya seperti piutang dagang. Persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk terjual serta memiliki kemungkinan hilang, cacat, maupun rusak. Perhitungan *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

## 3) Cash Ratio

Kas adalah aset lancar perusahaan yang paling likuid. *Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas dengan menggunakan, yaitu kas atau setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi artinya akan semakin likuid keuangan perusahaan, disisi lain tingginya rasio ini mengindikasikan ketidak efisienan karena kas adalah aset yang tidak memiliki nilai tambah karena kas tidak memberikan manfaat apapun bagi perusahaan. Perhitungan *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

## 4) NWC to Total Asset Ratio

*Net working capital to total asset* menjelaskan likuiditas dari modal kerja bersih, semakin kecil nilainya, maka likuiditas modal kerja bersih semakin rendah. Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Modal kerja bersih merupakan aset lancar yang tersisa setelah perusahaan melunasi utang lancarnya. Rasio ini juga menunjukkan jumlah aset yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan dari hari ke hari. Perhitungan *NWC to Total Asset* adalah:

$$\text{NWC to Total Asset} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

## 5) Interval Measure

*Interval measure* mengukur seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan membayar biaya operasional per hari menggunakan aset lancarnya apabila tidak ada lagi kas yang masuk ke perusahaan. biaya operasional dihitung dengan total biaya dikurangi beban bunga dan depresiasi. Perhitungan *Interval Measure* adalah:

$$\text{Interval Measure} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Rata-rata biaya Operasional}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

### c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut (Fitriana, 2024:45), Tujuan dan manfaat dari likuiditas adalah:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana

## 6. Leverage

### a. Pengertian leverage

Menurut (Siswanto, 2021:28), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Sedangkan menurut (Hakim et al., 2022), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah.

Menurut (Permatasari & Winata, 2022), *leverage* merupakan pemakaian aset serta sumber keuangan yang dimiliki kinerja bisnis dalam menghasilkan keuangan atau laba perusahaan. berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai perusahaan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya.

### b. Jenis Rasio Leverage

Berikut adalah jenis-jenis dari *leverage ratio* menurut (Fitriana, 2024:34):

## 1) Debt to asset ratio

*Debt to asset ratio* adalah perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung disini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/Tabungan bank non-deposito.

Perhitungan *Debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fitriana, 2024)

## 2) Debt to equity ratio

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis atau yang biasa disebut juga dengan ekuitas. Perhitungan *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Fitriana, 2024)

## 3) Debt to capital ratio

*Debt to capital ratio* merupakan perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi aset atau valuasi saham. Perhitungan *debt to capital ratio* adalah:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{(Total Utang + Total Ekuitas)}}$$

Sumber: (Fitriana, 2024)

### c. Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut (Fitriana, 2024:32), Tujuan dan manfaat dari *leverage* adalah:

- 1) Meringkas Kondisi Finansial Perusahaan. Perhitungan rasio *leverage* adalah aktivitas yang sangat krusial bagi reputasi perusahaan di mata kreditur. Kreditur perusahaan yang membutuhkan data *leverage* adalah lembaga peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, hingga investor. Apabila tingkat *leverage* suatu bisnis rendah, maka kreditur kreditur ini akan menjadi ragu dan memasukkannya ke dalam blacklist.
- 2) Menilai Kemampuan Bisnis Membayar Bunga. Salah satu konsekuensi bertransaksi secara kredit adalah bunga, dan ini berlaku juga antara perusahaan dan para krediturnya. Selain untuk menilai kapasitas perusahaan membayar utang, rasio *leverage* juga memproyeksikan kemampuan bisnis membayar bunga hingga beberapa tahun mendatang.
- 3) Memberi Informasi Kesehatan Neraca. Neraca keuangan yang sehat maka modal dan aktiva harus balance ini menjadi angin segar bagi para kreditur perusahaan. Data tentang kesehatan neraca ini salah satunya bisa didapatkan melalui perhitungan *leverage*.

- 4) Estimasi Total Pinjaman Saat Jatuh Tempo Pembayaran. Tujuan terakhir perhitungan rasio *leverage* adalah supaya kreditur bisa mengetahui total uang bisa didapatkannya dari pembayaran kredit perusahaan. Estimasi total pembayaran ini terutama penting jika kreditur dijanjikan pengembalian pinjaman dengan bunga atau perkembangan dividen.
- 5) Mampu menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya
- 6) Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal
- 7) Mampu menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 8) Mampu menganalisis berapa nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri.

## 7. Ukuran KAP

### a. Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Akuntan publik sering juga disebut auditor external karena akuntan publik yang sering memeriksa organisasi/perusahaan dimana statusnya bukan sebagai karyawan perusahaan tersebut. Akuntan publik sendiri merupakan seorang auditor yang menawarkan jasa-jasanya kepada masyarakat umum dengan membuka kantor akuntan publik (KAP) (Nasrullah & Nofianti, 2018:23).

Menurut (Koerniawan, 2021:39), Kantor akuntan publik adalah tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan standar profesional akuntan publik. Sedangkan menurut (Dewi & Wi, 2018), Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

Menurut UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, kantor akuntan publik atau KAP adalah badan yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini. Berdasarkan defisini tersebut dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik merupakan suatu badan yang menyediakan jasa profesional dalam praktik akuntan publik berdasarkan standar profesional akuntan publik dan sudah mendapatkan izin usaha berdasarkan peraturan perundang-undangan.

#### **b. Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Menurut (Musfiroh, 2021:25), pada umumnya kantor akuntan publik di klasifikasikan menjadi dua yaitu kantor akuntan publik *Big Four* dan kantor akuntan publik selain *Big Four*. *Big Four* merupakan empat kantor akuntan publik (KAP) terbesar di dunia yang dapat memengaruhi pengauditan internasional karena aktivitas operasi hariannya di banyak negara dan keanggotaanya di sebagian besar

organisasi profesi akuntansi di dunia dengan pendapatan sebesar milyaran dolar. *Big Four* ini terdiri dari:

- 1) Delloite Touche Tohmatsu (Delloite)
- 2) Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 3) Ernst & Young (EY)
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

**c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada disetiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki (Clarisa & Pangerapan, 2019). Ukuran KAP pada penelitian ini diukur menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Dimana kode 1 diberikan pada perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 diberikan pada perusahaan yang di audit oleh KAP *non-Big Four*.

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian dan dengan menggunakan periode tahun serta objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa jurnal yang digunakan peneliti sebagai referensi:

Tabel II. 1

## Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Cita Ayu Suminar, Zulkifli, dan Manendha Maganitri Kundala (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (STUDI Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)	1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Umur Perusahaan 5. Audit Delay	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.  2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.  3. Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.  4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
2	Ivian, (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit delay (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)	1. Ukuran Perusahaan 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Opini Audit 5. Kompleksitas Audit 6. Audit Delay	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.  2. Likuiditas berpengaruh terhadap Audit Delay.  3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

				<p>4. Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.</p> <p>5. Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.</p>
3	Rikki Atjuar Tumanggor dan Mahmuddin Syah Lubis (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019	<p>1. Likuiditas</p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>3. Solvabilitas</p> <p>4. Ukuran Perusahaan</p> <p>5. Audit Delay</p>	<p>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.</p>

4	Jessica Iglasias Gunawan (2022)	The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Kap Reputation On Audit Delay (Empirical Study on Manufacture Firms Food and Beverages Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Reputasi KAP. 5. Audit Delay	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.  2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.  3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.  4. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
5	Mohamad Zulman Hakim et al., (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare di Indonesia	1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Komite Audit 4. Audit Delay	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.  2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.  3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

6	Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, Grace Sabrina Christiane (2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leverage</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Kompleksitas Operasi Perusahaan</li> <li>5. Reputasi Auditor</li> <li>6. Audit Delay</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.</li> <li>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.</li> <li>4. Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.</li> <li>5. Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.</li> </ol>
---	--	---	---	---

7	Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, DAN Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Ukuran Perusahaan 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Ukuran KAP 5. Audit Delay	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.  2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.  3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.  4. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
8	Ni Komang Natia Rahayu dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2024)	Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	1. Ukuran KAP 2. Fee Audit 3. Financial Distress 4. Audit Delay	1. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.  2. Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.  3. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

9	Muhammad Ikrom Noor Ikhsan Budi Prasetyo dan Deliza Henny (2022)	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020	1. Kompleksitas Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Ukuran KAP 4. Probabilitas Kebangkrutan 5. Audit Delay	1. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.  2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.  3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.  4. Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.
10	Stevani Agatha dan Selfiyen (2022)	Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 2020)	1. Komite Audit 2. Leverage 3 Financial Distress 4. Audit Delay	1. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.  2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.  3. Financial Distress berpengaruh signifikan

				terhadap Audit Delay
11	Dyah Permoni (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer Periode 2020-2022)	1. Ukuran Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. Solvabilitas 4. Audit Delay	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay 2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
12	William Abednego Rante dan Sabam Simbolon (2022)	Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)	1. Auditor Switching 2. Audit Tenure 3. Ukuran KAP 4. Audit Delay	1. Auditor Switching berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay 2. Audit Tenure berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay 3. Ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay

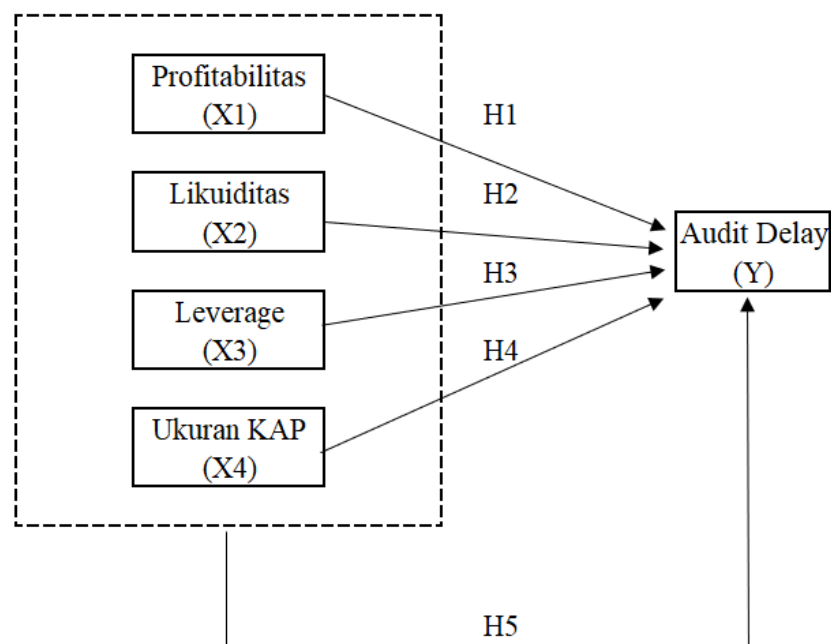
13	Lisa Julita (2021)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	1. Leverage 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Audit Delay	1. Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay 4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
14	Angga Utthana Sampada Andina dan Sofian Sugioko (2022)	Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Textile&Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	1. Financial Distress 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Audit Delay	1. Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay 2. Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay 3. Likuiditas berpengaruh terhadap Audit Delay

15	Gusliana Dewi dan Peng Wi (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Ukuran KAP 4. Audit Delay	1. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay  2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay  3. Ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay
16	Monica Fransisca dan Rinitha Parameswari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran Perusahaan 4. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  2. leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  3. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
17	Rina Aprilyanti, Rini Novianti, dan Nicky Winiadi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan	1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Kebijakan Dividen 4. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan  2. leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)		3. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data penulis 2024

#### Keterangan:

X1: Profitabilitas

X2: Likuiditas

X3: Leverage

X4: Ukuran KAP

Y: Audit Delay

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang belum final, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan penyelidikan ilmiah.

##### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2021) variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi lamanya proses audit, semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan menganggap bahwa hal ini merupakan kabar baik yang perlu disampaikan secepatnya kepada publik sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit secepatnya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

##### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ivian, 2024) variabel likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi lamanya proses audit, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga mempermudah seorang auditor dalam proses audit karena data yang

diperlukan akan lebih mudah untuk didapatkan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 3. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Menurut penelitian (Gunawan, 2022) variabel *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit laporan keuangan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih kompleks dikarenakan mencakup berbagai jenis utang yang menyebabkan ruang lingkup audit semakin luas sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses audit pun semakin lama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H3: Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

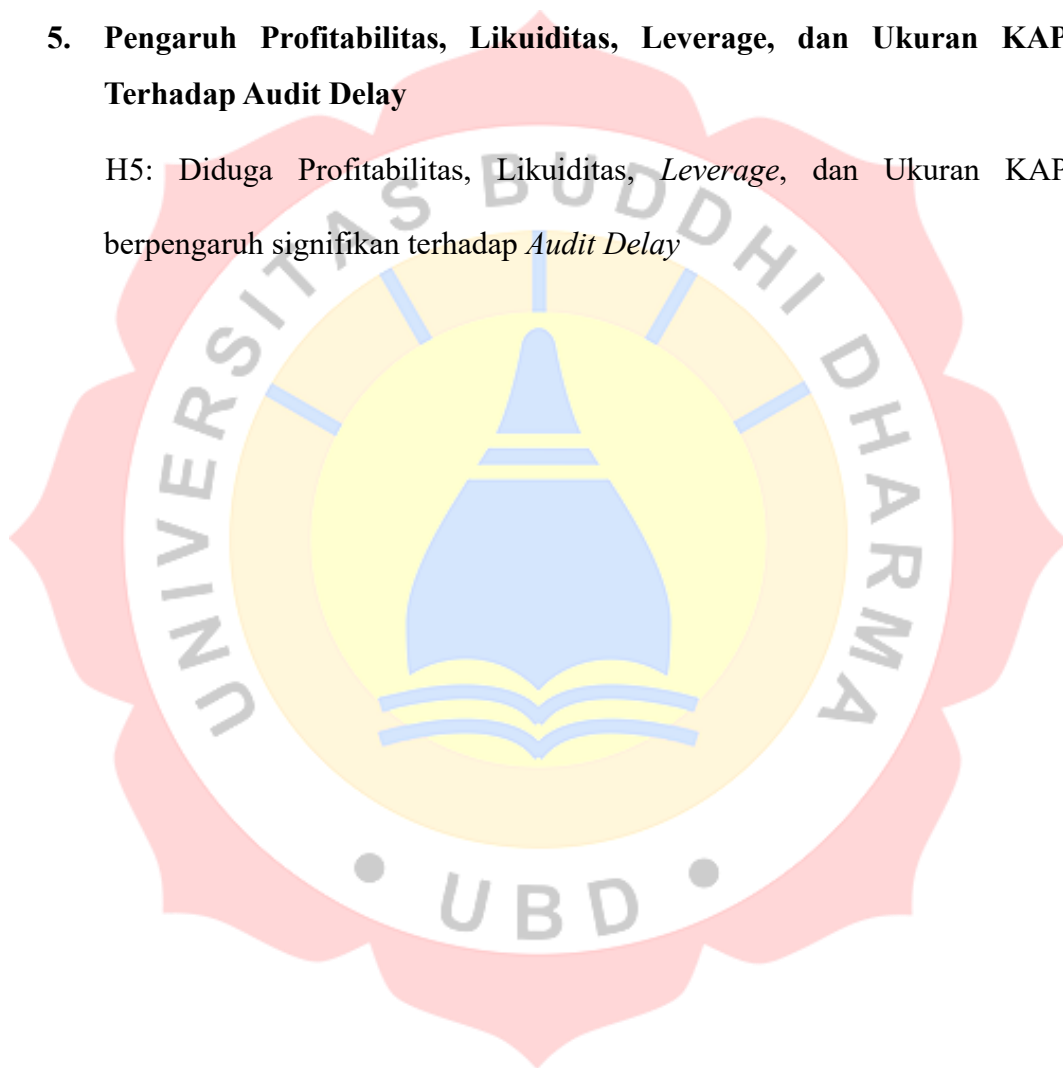
Menurut Penelitian (Rahayu & Sulindawati, 2024) variabel ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kantor akuntan publik (KAP) untuk proses audit dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk proses pengauditan. Semakin besar ukuran dari kantor akuntan publik (KAP) maka akan semakin cepat juga proses audit, dikarenakan kantor akuntan publik (KAP) yang besar cenderung mempunyai tenaga kerja yang lebih banyak,

pengalaman yang lebih banyak, dan sistem yang lebih baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H4: Diduga Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

**5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**

H5: Diduga Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menyatakan besar atau kecilnya hubungan antar variabel dalam bentuk angka, dengan cara mengumpulkan data pendukung mengenai pengaruh antar variabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP dan variabel dependen yang dinyatakan dengan *audit delay*.

Menurut (Sahir, 2021:1) metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terhadulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu Kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang mengedepankan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau variabel yang dapat diukur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan berbagai metode statistik (Sembiring et al., 2024:113).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan audit independen perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 untuk memperoleh pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diambil dari objek oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan mendapatkan data yang bersumber dari pihak lain (Nuryadi et al., 2017:5).

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *healthcare* periode 2020-2023. Data diperoleh peneliti melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) karena data yang tersedia sangat lengkap dan terpercaya.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sahir, 2021:34) populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara sampling yang dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu (Sahir, 2021:36). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang harus dipenuhi agar sampel tersebut dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
- b) Perusahaan sektor *healthcare* yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen per 31 desember selama periode 2020-2023.
- c) Perusahaan sektor *healthcare* yang menggunakan mata uang rupiah.
- d) Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode teknik pengumpulan data, yaitu

### 1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan buku referensi, jurnal-jurnal penelitian terdahulu sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan buku referensi dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran KAP, dan *audit delay*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori dan pemikiran yang tepat sehingga sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### 2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian yaitu, laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diperoleh di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa website resmi perusahaan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu *audit*

*delay* dan 4 (empat) variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP. Berikut uraian variabel-variabel tersebut:

### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Setyawan, 2021:47) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku (31 desember) sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.

Dari penjelasan diatas maka perhitungan yang digunakan untuk mengetahui lamanya *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal tutup buku}$$

Sumber: (Melosa & Rohman, 2022)

### 2. Variabel Independen (X)

Menurut (Setyawan, 2021:47) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel independen yang akan diuji untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*audit delay*). Berikut uraian variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya pada periode tertentu. Selain ini profitabilitas juga diperlukan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan apakah perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Sehingga ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021)

### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan alat yang membantu perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau finansial yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan biasanya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* atau rasio lancar untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. sehingga *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

### c. Leverage

*Leverage* merupakan merupakan alat untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai perusahaan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitynya. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memiliki komitmen jangka panjang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur *leverage*. DAR merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban perusahaan yang belum dibayar dengan total aset perusahaan saat ini. sehingga DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fitriana, 2024)

#### d. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada disetiap negara, sumber daya, dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Perusahaan umumnya memilih KAP dengan ukuran yang lebih besar seperti big four karena diharapkan big four mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dummy untuk mengukur ukuran KAP. Dimana ukuran KAP diukur menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. kode 1 diberikan pada perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 diberikan pada perusahaan yang di audit oleh KAP *non-Big Four*

Berikut adalah tabel operasional untuk masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu 4 variabel independen dan 1 variabel dependen:

**Tabel III.1**

#### **Operasional variabel dan pengukuran variabel**

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	Independen	Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Likuiditas (X2)	Independen	Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio

3	Leverage (X3)	Independen	Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Ukuran KAP (X4)	Independen	Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kode 1 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP Big Four, dan kode 0 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP non-Big Four	Dummy
5	Audit Delay (Y)	Dependen	Audit Delay = $\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$	Nominal

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Hamid et al., 2019:48) statistik deskriptif merupakan statistik berfungsi mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat Kesimpulan berlaku secara umum. Analisis data statistik meliputi: sum, minimum, maximum, mean, standar deviation, variance, skewness, dan kurtosis. Nantinya tiap data pengujian meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran KAP, dan *audit delay* akan diolah dan menghasilkan informasi berupa sum, minimum, maximum, mean, standar deviation, variance, skewness, dan kurtosis untuk setiap variabelnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas dan uji autokorelasi. Berikut uraian masing-masing pengujian:

### 1. Ujian Normalitas

Menurut (Hamid et al., 2019:75) uji normalitas data dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini variabel dependen (Y) diuji apakah pendistribusiannya normal atau tidak terhadap variabel independen (X) dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.

Normalitas dapat dipenuhi jika memenuhi kreteria yang berlaku sebagai berikut:

- a) Tetapkan taraf signifikan uji = 0,05
- b) Apabila signifikansi uji  $> 0,05$  menunjukkan data pendistribusian ini bersifat normal
- c) Apabila signifikansi uji  $< 0,05$  menunjukkan data pendistribusian ini bersifat tidak normal

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2018:107). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan faktor

inflasi varian (VIF) atau berlawanan jadi nilai toleransi yang rendah = nilai VIF yang tinggi. Penarikan Keputusan terkait dengan:

- a) Jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:111).

Uji durbin-watson (DW Test) Dimana menilai  $d$  hitung dengan mengambil Keputusan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai predik variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Statistik

#### 1. Analisis regresi linear berganda

Menurut (Ghozali, 2018:95) Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya atau dimanipulasi.

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah audit delay dan variabel independen yang di gunakan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran KAP. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Delay}$

$\alpha = \text{Bilangan Kontanta}$

$X_1 = \text{Profitabilitas}$

$X_2 = \text{Likuiditas}$

$X_3 = \text{Leverage}$

$X_4 = \text{Ukuran KAP}$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = \text{Koefisien Regresi}$

$\varepsilon = \text{Error}$

## 2. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien deteminasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika suatu penelitian memiliki R square yang lebih besar hal ini dianggap baik. R square dari model regresi menunjukkan seberapa baik model tersebut dapat menggambarkan fluktuasi variabel dependen.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018:98) uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengujian signifikansi parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil signifikan  $T \leq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang tinggi suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika hasil signifikan  $T > 0,05$  maka hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang tinggi suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:98) uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui secara simultan gabungan variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengujian signifikansi parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil signifikan  $F \leq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika hasil signifikan  $F > 0,05$  maka hipotesis tidak dapat diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

